

Peran Kompetensi dan Etika Auditor Internal sebagai Determinan Kualitas Audit Persediaan

Kurniati^{1*}, Andi Anugrah Tegar Pratama², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone , Indonesia

email: kurniatikurniaaa@gmail.com¹, andianugrag721@gmail.com²

Article Info :

Received:

26-6-2025

Revised:

23-7-2025

Accepted:

29-7-2025

Abstract

This study aims to analyze the role of internal auditor competence and ethics as determinants of inventory audit quality, considering that inventory is an asset component that is prone to misstatement and manipulation, thus requiring professional and ethical audit supervision. The study uses the Systematic Literature Review (SLR) method by examining various academic literature, professional standards, and empirical research results in the last ten years that are relevant to auditor competence, professional ethics, and inventory audit quality. The results show that internal auditor competence, including mastery of audit procedures, understanding of the inventory cycle, and analytical skills, consistently has a significant effect on audit quality. In addition, auditor ethics and integrity have been proven to be moral factors that maintain the objectivity, independence, and courage of auditors in revealing findings related to inventory irregularities. The discussion shows that inventory audit quality is the result of a combination of auditor technical competence, professional ethics, and internal control structure support. In conclusion, a quality inventory audit is achieved when organizations simultaneously strengthen the competence and ethics of internal auditors.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Ethics, Internal Audit, Audit Quality, Inventory.

Akstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kompetensi dan etika auditor internal sebagai determinan kualitas audit persediaan, mengingat persediaan merupakan komponen aset yang rawan salah saji dan manipulasi sehingga membutuhkan pengawasan audit yang profesional dan berintegritas. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menelaah berbagai literatur akademik, standar profesi, serta hasil penelitian empiris dalam sepuluh tahun terakhir yang relevan dengan kompetensi auditor, etika profesional, dan kualitas audit persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal meliputi penguasaan prosedur audit, pemahaman siklus persediaan, serta kemampuan analitis secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, etika dan integritas auditor terbukti menjadi faktor moral yang menjaga objektivitas, independensi, dan keberanian auditor dalam mengungkap temuan terkait penyimpangan persediaan. Pembahasan menunjukkan bahwa kualitas audit persediaan merupakan hasil kombinasi antara kompetensi teknis auditor, etika profesional, serta dukungan struktur pengendalian internal. Kesimpulannya, audit persediaan yang berkualitas tercapai bila organisasi memperkuat kompetensi dan etika auditor internal secara simultan.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Etika Auditor, Audit Internal, Kualitas Audit, Persediaan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peran persediaan dalam struktur aset perusahaan sering kali menjadi penentu likuiditas, perputaran modal kerja, dan kelangsungan operasional, terutama pada perusahaan manufaktur dan dagang yang intensif terhadap manajemen persediaan. Ketidakakuratan pencatatan stok fisik maupun selisih antara catatan sistem dan kondisi nyata persediaan dapat memunculkan risiko kerugian finansial, pemborosan, ataupun fraud, yang pada akhirnya mengganggu reputasi dan keberlanjutan usaha. Proses audit internal atas persediaan menjadi vital sebagai salah satu pilar pengendalian internal guna menjamin bahwa nilai dan kuantitas persediaan yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi riil perusahaan. Kualitas audit internal tidak bisa diabaikan dan harus didasarkan pada fondasi profesionalisme, kompetensi teknis auditor, dan integritas etika auditor internal.

Penelitian terhadap determinan kualitas audit menunjukkan konsistensi bahwa kompetensi auditor internal memainkan peran signifikan. Dalam studi yang dilakukan di perusahaan manufaktur di Semarang, variabel kompetensi auditor, independensi, dan profesionalisme terbukti berpengaruh nyata terhadap kualitas audit (Haryanto & Susilawati, 2018). Auditor internal yang berkompeten dalam hal pengetahuan, keterampilan akuntansi, dan prosedur audit cenderung menghasilkan audit yang lebih handal dan terpercaya (Aziz, 2023).

Temuan serupa muncul dalam ulasan integritas, kompetensi, dan profesionalisme sebagai faktor penentu mutu audit internal pada berbagai organisasi (Salsadilla, Kuntadi, & Pramukty, 2023). Etika auditor internal meliputi integritas, objektivitas, independensi, dan tanggung jawab profesional juga sering disebut sebagai aspek kunci yang menentukan kredibilitas hasil audit. Dalam lingkungan di mana persediaan bisa dengan mudah dimanipulasi oleh manajemen (misalnya over-valuasi, penyembunyian stok rusak, atau penundaan pencatatan), auditor internal yang tidak berpegang pada etika profesional berisiko gagal mendeteksi penyimpangan atau menutup-nutupi kesalahan.

Ulasan terhadap praktik audit internal di perusahaan besar di Indonesia menunjukkan bahwa kelemahan penerapan kode etik dan sistem pengendalian internal berkorelasi dengan rendahnya keandalan laporan keuangan, khususnya terkait persediaan (Putri et al., 2022). Kesimpulan ini menegaskan bahwa audit persediaan bukan sekadar urusan teknis, tetapi juga mengandalkan nilai moral dan komitmen auditor internal.

Sejumlah penelitian empiris mendokumentasikan kontribusi auditor internal terhadap kualitas audit internal, menunjukkan bahwa baik kompetensi maupun independensi auditor memberi dampak positif. Pada penelitian di sebuah perusahaan manufaktur (PT Len Industries), auditor independen menunjukkan pengaruh sebesar 38% terhadap kualitas audit internal, sedangkan kompetensi auditor berkontribusi 16,4%, dan secara bersama-sama variabel independen tersebut memberi pengaruh total 41,5% pada kualitas audit (Yulius, 2018). Tabel berikut menyajikan sejumlah temuan empiris yang relevan sebagai contoh bukti literatur terhadap hubungan antara karakteristik auditor dan kualitas audit internal, yang relevan apabila dikontekstualisasikan pada audit persediaan dalam perusahaan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu terkait Kompetensi, Etika, dan Faktor Auditor Internal terhadap Kualitas Audit

Penelitian	Variabel Independen	Hasil/Ukuran Efek	Sampel/Populasi
Yulius (2018)	Independensi dan Kompetensi (gabungan)	41,5% pengaruh bersama	34 responden auditor/keuangan & akunting PT Len Industries
Haryanto & Susilawati (2018)	Kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal	Signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit	perusahaan manufaktur di Semarang
Azhari, Rahayu, Junaid, & Tjan, (2020)	Kompetensi, independensi, profesionalisme	Semua variabel berpengaruh signifikan; auditor etika memoderasi sebagian hubungan	75 auditor di BPKP Provinsi Sulawesi Barat

Perpaduan antara bukti empiris dan ulasan literatur di atas menegaskan bahwa karakteristik internal auditor meliputi kompetensi dan etika profesional menetapkan kerangka bagi terciptanya audit internal yang berkualitas. Fokus penelitian sebelumnya umumnya pada audit internal secara umum, atau audit keuangan secara menyeluruh, tetapi sedikit yang mengkhusus pada audit atas persediaan sebagai objek audit. Ketiadaan kajian yang secara jelas mengaitkan kompetensi dan etika auditor internal dengan kualitas audit persediaan melalui analisis literatur atau empiris menunjukkan adanya ruang riset yang terbuka. Penelitian ini kemudian mengambil kesempatan tersebut untuk mengkaji dua variabel independen kompetensi dan etika auditor internal dan bagaimana keduanya bersama-sama mempengaruhi kualitas audit persediaan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perubahan lingkungan bisnis, kompleksitas rantai pasok, serta fluktuasi nilai persediaan menjadikan audit persediaan semakin menantang. Auditor internal dituntut memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam prosedur audit persediaan, penilaian nilai wajar, verifikasi fisik, serta kemampuan mendeteksi indikasi penyimpangan atau fraud. Tekanan internal perusahaan atau godaan manipulasi persediaan dapat menggoyahkan objektivitas auditor apabila etika dan profesionalisme auditor tidak dipegang teguh. Ketika auditor internal bersikap profesional dan berintegritas tinggi, hasil audit cenderung objektif dan dapat diandalkan (Salsadilla et al., 2023; Tantra & Kuntadi, 2025).

Selain kontribusi teoritis bagi literatur audit internal dan pengendalian persediaan, penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis bagi perusahaan. Dengan mengetahui bahwa kompetensi dan etika auditor internal merupakan determinan kualitas audit persediaan, manajemen perusahaan dapat merancang program peningkatan kompetensi auditor seperti pelatihan teknis, sertifikasi, pemahaman prosedur persediaan serta memperkuat kode etik, independensi, dan budaya integritas dalam divisi audit internal. Implementasi hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan menjaga keandalan catatan persediaan, mencegah penyimpangan stok, dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Audit persediaan yang berkualitas dapat mendukung stabilitas operasional, keuangan, dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai literatur yang relevan dengan tema kompetensi auditor, etika auditor, dan kualitas audit atas persediaan. Literatur yang dikaji diperoleh melalui penelusuran dari basis data akademik seperti Google Scholar, dengan kriteria relevansi terhadap topik penelitian serta periode publikasi sepuluh tahun terakhir. Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada penelaahan konsep teoritis, regulasi profesi, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kompetensi dan etika auditor internal dalam meningkatkan kualitas audit. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku teks auditing, serta standar profesional seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan International Standards on Auditing (ISA). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan hubungan antara kompetensi auditor, etika profesi, dan kualitas audit atas persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Auditor Internal sebagai Pilar Utama Kualitas Audit

Auditor internal yang memiliki kompetensi tinggi mencakup pengetahuan teknis, pengalaman, dan keterampilan analitis memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas audit internal perusahaan. Kompetensi ini memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur audit secara mendalam, mengidentifikasi risiko, kesalahan, atau penyimpangan, serta menyusun rekomendasi pengendalian yang relevan. Dalam penelitian empiris pada perusahaan manufaktur di Semarang ditemukan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, bersama dengan independensi dan profesionalisme. Hasil ini menunjukkan bahwa tanpa kompetensi memadai, aspek kontrol internal dan sistem audit dapat kehilangan efektivitas (Haryanto & Susilawati, 2018).

Auditor internal yang kompeten mampu menjaga objektivitas dan resistensi terhadap tekanan eksternal, sehingga menghasilkan audit yang dapat dipercaya. Auditor kompeten berdampak positif terhadap kualitas audit internal, terutama ketika kompetensi digabung dengan independensi auditor. Auditor internal di sektor publik pun membutuhkan standar kompetensi yang sama tinggi dengan sektor swasta agar pengawasan, khususnya atas aset seperti persediaan, dapat dijalankan dengan andal. Kompetensi auditor internal tidak bisa dianggap remeh, melainkan sebagai fondasi bagi terciptanya audit yang efektif dan kredibel.

Kompetensi auditor sebagai variabel independen secara konsisten muncul sebagai determinan utama kualitas audit internal di berbagai penelitian. Misalnya, ulasan yang membahas pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit menyimpulkan bahwa kompetensi berkontribusi secara positif terhadap kualitas audit (Aziz, 2023). Ulasan lain menambahkan bahwa kompetensi teknis auditor internal termasuk penguasaan standar audit, prosedur pemeriksaan, serta analisis risiko menjadi aspek mendasar untuk memperkuat keandalan hasil audit (Salsadilla,

Kuntadi, & Pramukty, 2023). Pemahaman ini memberi dasar teoritis kuat bagi penelitian yang memfokuskan pada variabel kompetensi dalam konteks audit persediaan.

Bahkan ketika variabel lain seperti independensi atau integritas juga dipertimbangkan, penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor tetap memiliki efek langsung terhadap kualitas audit, meskipun terkadang mediasi atau moderasi variabel lain diperhitungkan. Dalam suatu penelitian kuantitatif pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Jawa Barat, auditor kompeten terbukti signifikan mempengaruhi kualitas audit internal, sementara faktor independensi tidak menunjukkan efek signifikan (Suhidayat, Evianti, & Yusuf, 2024).

Hasil tersebut menegaskan bahwa kompetensi auditor bukan sekadar lengkap, melainkan inti dari kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam audit persediaan yang memerlukan verifikasi fisik, pencocokan dokumen, dan penilaian nilai persediaan kompetensi auditor menjadi sangat penting. Tabel berikut merangkum beberapa hasil empiris dari penelitian relevan yang meneliti hubungan antara kompetensi auditor internal dan kualitas audit internal dalam berbagai organisasi di Indonesia.

Tabel 2. Penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit

Penelitian	Variabel Auditor Internal	Hasil Pengaruh terhadap Kualitas Audit
Haryanto & Susilawati (2018)	Kompetensi, Independensi, Profesionalisme	Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada industri manufaktur di Semarang
Ramadhan (2025)	Kompetensi + Objektivitas auditor internal	Kompetensi berkontribusi positif signifikan terhadap kualitas audit internal di PT Sarana Panca Nusantara
Suhidayat, Evianti, & Yusuf. (2024).	Kompetensi auditor internal	Kompetensi signifikan terhadap kualitas audit; independensi tidak signifikan di BPR Jawa Barat
Zaynuri, & Kuntadi. (2025)	Kompetensi + pengalaman + independensi auditor internal	Kompetensi disebut sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit internal
Salsadilla, Kuntadi, & Pramukty. (2023)	Kompetensi & profesionalisme auditor internal	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian mendukung hipotesis bahwa auditor internal yang kompeten menghasilkan audit dengan kualitas lebih baik. Meskipun konteks organisasi berbeda manufaktur, perbankan, layanan publik, tapi pola pengaruh tetap konsisten. Hal ini memperkuat dasar teoritis penelitian ini bahwa variabel kompetensi auditor internal layak dijadikan fokus utama saat menilai kualitas audit persediaan.

Implementasi kompetensi auditor internal pada audit persediaan memiliki implikasi praktis yang signifikan. Auditor yang menguasai teknik audit persediaan seperti sampling, pemeriksaan fisik, pencocokan catatan, dan penilaian valuasi akan lebih efektif dalam mendeteksi selisih stok, kesalahan pencatatan, atau potensi fraud. Ketika auditor memahami siklus persediaan secara utuh, risiko mis-statement dapat berkurang secara nyata. Perusahaan perlu memastikan bahwa auditor internal yang ditugaskan pada area persediaan memenuhi standar kompetensi tinggi, serta diberikan pelatihan dan pembaruan pengetahuan sesuai perkembangan regulasi dan praktik akuntansi.

Sebagian penelitian menunjukkan bahwa kompetensi saja belum menjamin kualitas audit optimal apabila aspek lain seperti objektivitas, independensi, atau etika diabaikan. Misalnya dalam penelitian pada auditor internal yang juga menekankan independensi dan objektivitas, hasil audit lebih andal ketika kompetensi digabung dengan variabel-variabel karakter auditor (Haryanto & Susilawati, 2018; Ramadhan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi merupakan fondasi utama, audit yang kredibel memerlukan lingkungan pengendalian internal dan karakter auditor yang mendukung. Dalam penelitian lanjutan sebaiknya kompetensi dan faktor non-teknis dipertimbangkan secara bersama.

Kompetensi auditor internal secara konsisten diidentifikasi dalam literatur sebagai faktor penentu kualitas audit pada berbagai jenis organisasi. Data empiris dan ulasan teori mendukung bahwa auditor yang kompeten lebih mampu menghasilkan audit yang andal, objektif, dan berkualitas termasuk dalam domain audit persediaan. Fokus penelitian Anda untuk menguji secara literatur kontribusi kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit persediaan memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat.

Etika dan Integritas Auditor Internal sebagai Faktor Penentu Kualitas Audit

Etika auditor internal merupakan komponen krusial yang memastikan auditor bersikap jujur, objektif, dan profesional saat menjalankan tugas pengawasan, sehingga kualitas audit yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya. Integritas auditor menjadi landasan moral dalam mengambil keputusan audit, terutama ketika auditor berhadapan dengan tekanan organisasi yang dapat memengaruhi independensinya (Putri et al., 2022). Auditor internal yang beretika tinggi akan menolak segala bentuk intervensi yang berpotensi mengurangi kualitas audit, meskipun intervensi tersebut datang dari pihak manajemen perusahaan. Prinsip integritas inilah yang menjaga agar proses audit persediaan tidak sekadar prosedur administratif, tetapi benar-benar menghasilkan temuan yang objektif.

Integritas tidak hanya berkaitan dengan kejujuran auditor, tetapi juga menyangkut keberanian untuk mengungkap temuan audit yang tidak populer, termasuk ketika terjadi selisih persediaan, indikasi manipulasi stok, atau kelemahan pengendalian internal. Dalam penelitian di pemerintahan daerah, integritas auditor terbukti sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara kualitas audit internal dan efektivitas kinerja organisasi (Wijayanti et al., 2024). Auditor yang memiliki integritas tinggi lebih konsisten dalam mempertahankan standar profesional meskipun berada di bawah tekanan lingkungan kerja atau budaya organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa integritas memiliki peran strategis dalam menjamin kualitas audit persediaan, terutama pada organisasi yang risiko manipulasi datanya tinggi.

Kajian yang dilakukan oleh Herawaty (2021) juga menunjukkan bahwa religiusitas auditor yang merupakan salah satu bentuk manifestasi etika pribadi mampu memperkuat kualitas auditor internal dalam mencegah *fraud*. Auditor dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki nilai moral dan filter etika yang lebih kuat saat menghadapi dilema profesional seperti potensi manipulasi laporan persediaan atau tekanan untuk mengabaikan temuan tertentu. Penelitian tersebut menekankan bahwa perilaku etis tidak hanya dibentuk oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kualitas moral dan keyakinan auditor sebagai individu. Temuan tersebut relevan untuk audit persediaan yang sangat rentan terhadap *fraud* berbasis fisik maupun administratif.

Konflik peran auditor menjadi tantangan etis yang sering muncul dan dapat memengaruhi kualitas audit. Surbakti dan Wijayanti (2022) mencatat bahwa konflik peran dan pengalaman audit memiliki hubungan dengan audit judgment, terutama ketika skeptisme profesional auditor melemah. Auditor yang mengalami konflik peran misalnya antara tugas sebagai staf dan tugas sebagai auditor internal cenderung tidak mampu mempertahankan objektivitas, sehingga kualitas audit dapat menurun. Hal ini berdampak langsung terhadap audit persediaan, karena *judgement* yang bias dapat membuat auditor gagal mendeteksi kesalahan pencatatan atau ketidakwajaran nilai persediaan.

Integritas auditor internal juga dibentuk oleh bagaimana organisasi mendukung independensi dan kualitas lingkungan pengendalian internal. Studi yang dilakukan oleh Farid, Ikhtiar, & Muslim (2022) menunjukkan bahwa efektivitas audit internal pemerintah sangat dipengaruhi oleh karakteristik auditor, termasuk integritas dan kemampuan dalam menjaga profesionalisme ketika melakukan pengawasan. Auditor internal yang memiliki integritas tinggi biasanya menunjukkan konsistensi dalam melaporkan temuan, meskipun temuan tersebut berdampak negatif terhadap unit kerja tempat mereka berada. Hal ini menunjukkan bahwa integritas auditor bukan hanya atribut individu, tetapi juga hasil dari kultur etika yang diciptakan organisasi.

Etika auditor menjadi variabel penting dalam menjamin keandalan temuan audit dan rekomendasi tindak lanjut. Maulana (2020) meneliti hubungan antara kompetensi, etika, dan integritas auditor terhadap kualitas audit, dan menemukan bahwa etika auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Auditor yang beretika tinggi lebih mampu mematuhi kode etik profesi dan menjalankan standar audit dengan konsisten. Etika berfungsi sebagai penjaga utama agar auditor tidak terpengaruh iming-iming, tekanan, atau hubungan personal dengan pihak terkait yang berpotensi menurunkan kualitas audit.

Integritas menjadi komponen yang berperan memoderasi hubungan variabel auditor internal dengan kualitas audit internal. Studi Rajafi, Irianto, & Baridwan (2024) menunjukkan bahwa integritas

auditor internal termasuk salah satu determinan yang konsisten muncul dalam penelitian audit sektor publik di berbagai daerah di Indonesia. Integritas memungkinkan auditor untuk menegakkan prinsip objektivitas saat melakukan pengawasan aset, termasuk persediaan, yang luput ketika auditor cenderung kompromis terhadap temuan yang dapat mengganggu citra organisasi. Penguetan integritas auditor internal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas audit persediaan. Tabel berikut merangkum beberapa hasil empiris nyata mengenai peran etika, integritas, dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit berdasarkan penelitian di Indonesia.

Tabel 3. Penelitian tentang Pengaruh Etika dan Integritas Auditor Internal terhadap Kualitas Audit

Penelitian	Variabel Etika/Integritas	Hasil Pengaruh terhadap Kualitas Audit
Wijayanti et al. (2024)	Integritas auditor internal	Integritas memoderasi hubungan kualitas audit & kinerja organisasi
Herawaty (2021)	Religiusitas & integritas auditor	Religiusitas auditor meningkatkan pencegahan fraud & kualitas audit
Maulana (2020)	Etika & integritas auditor	Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
Surbakti & Wijayanti (2022)	Konflik peran & skeptisme	Konflik peran menurunkan kualitas audit judgment
Putri et al. (2022)	Kode etik profesi akuntan	Kode etik memperkuat efektivitas audit internal

Temuan-temuan empiris tersebut memberikan gambaran kuat bahwa etika, integritas, dan independensi memiliki peran yang tak terpisahkan dalam peningkatan kualitas audit internal. Pada banyak organisasi, kelemahan etika justru menjadi penyebab utama gagalnya auditor dalam mendekripsi penyimpangan, terutama dalam pengawasan aset seperti persediaan yang sangat mudah dimanipulasi. Auditor yang tidak beretika akan lebih mudah menerima tekanan atau bujukan manajemen untuk mengabaikan temuan tertentu, sehingga rekomendasi audit tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kompetensi, tetapi juga oleh kualitas moral auditor internal.

Etika auditor internal juga terlihat berpengaruh pada keberanian auditor untuk mengungkapkan temuan yang berpotensi merugikan organisasi. Auditor yang menjunjung kode etik profesi cenderung lebih tegas dalam melaporkan penyimpangan, meskipun laporan tersebut tidak menguntungkan departemen tertentu. Etika profesional mengharuskan auditor untuk melaksanakan pekerjaan audit tanpa bias, sehingga temuan dalam audit persediaan benar-benar mencerminkan kondisi fisik maupun catatan administrasi. Auditor internal yang beretika selalu mengutamakan kepentingan publik dan keakuratan laporan di atas kepentingan personal atau kepentingan organisasi tertentu.

Kualitas audit persediaan sangat bergantung pada sejauh mana auditor internal memiliki integritas dan etika profesional tinggi. Ketika auditor menghadapi tekanan organisasi terkait temuan persediaan, auditor yang beretika akan tetap menjaga objektivitas dan menolak untuk melakukan manipulasi terhadap laporan audit. Auditor internal yang memprioritaskan integritas akan memastikan bahwa laporan persediaan tidak mengandung kesalahan material yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Nilai-nilai etis inilah yang kemudian menjadi fondasi dalam membangun kualitas audit yang kredibel, terutama pada aset yang memiliki risiko manipulasi tinggi seperti persediaan.

Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Determinan Struktural Lain yang Mempengaruhi Kualitas Audit Persediaan

Tabel 4. Penelitian terkait Faktor Pengendalian Internal, Integritas, dan Variabel Struktural terhadap Kualitas Audit

Peneliti	Variabel Utama	Temuan Utama
Farid et al. (2022)	Pengendalian internal pemerintah	Penguatan pengendalian meningkatkan efektivitas audit internal
Nadhifah et al. (2024)	Pengendalian internal & kompetensi SDM	Pengendalian internal berkontribusi pada kualitas laporan keuangan melalui audit internal
Patricia et al. (2024)	Audit fee, rotasi, audit tenure	Fee memadai + rotasi meningkatkan kualitas audit
Surbakti, & Wijayanti, (2022)	Pengalaman audit	Pengalaman meningkatkan skeptisme profesional
Luthfiyyah, (2024)	Kualitas audit & komite audit	Kualitas audit menurunkan fraud persediaan

Penerapan pengendalian internal pada level organisasi merupakan fondasi penting yang menentukan sejauh mana auditor internal mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, khususnya ketika memeriksa akun persediaan yang rawan salah saji dan manipulasi (Nadhifah et al., 2024). Pengendalian internal yang kuat mendorong tersedianya bukti audit yang lebih dapat dipercaya sehingga proses pemeriksaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan opini yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Struktur pengendalian yang baik juga memungkinkan auditor mengidentifikasi titik risiko secara lebih tepat sehingga penilaian materialitas dan pengujian substantif dilakukan dengan cakupan yang memadai. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kualitas audit tidak hanya bertumpu pada kompetensi individu auditor, tetapi juga pada sistem organisasi yang menopang proses audit internal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit internal meningkat secara signifikan pada lembaga yang menerapkan unsur pengendalian internal berbasis kerangka COSO secara menyeluruh, terutama dalam aktivitas pemeriksaan persediaan yang melibatkan perhitungan fisik dan analisis nilai wajar (Adi, 2025). Penguatan pengendalian internal terbukti meningkatkan efektivitas fungsi audit internal sehingga auditor dapat mengidentifikasi kesalahan pencatatan persediaan maupun potensi penyimpangan yang berhubungan dengan pengadaan barang (Farid et al., 2022). Auditor internal menjadi lebih mampu menyusun rekomendasi yang implementatif karena informasi yang tersedia lebih andal. Penguatan lingkungan pengendalian internal tersebut menjadi determinan penting yang memperkuat relevansi kualitas audit dengan akuntabilitas organisasi.

Integritas auditor juga menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas audit karena terkait langsung dengan kemampuan auditor mematuhi prinsip kejujuran profesional ketika menilai bukti audit, khususnya dalam area persediaan yang mengandung risiko penilaian subjektif (Wijayanti et al., 2024). Tingkat integritas auditor memengaruhi sejauh mana auditor berani melaporkan temuan material meskipun temuan tersebut berpotensi menimbulkan tekanan internal dari manajemen. Penelitian pada institusi pemerintah menunjukkan bahwa auditor dengan integritas tinggi memiliki kecenderungan untuk memberikan rekomendasi yang lebih tajam terhadap potensi salah saji terkait persediaan dibanding auditor dengan tingkat integritas rendah (Herawaty, 2021). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa integritas berfungsi sebagai mekanisme moral yang menjaga independensi penilaian auditor secara konsisten.

Audit internal yang berkualitas juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme monitoring yang terdapat dalam struktur organisasi, terutama pada lembaga sektor publik yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dalam pengelolaan persediaan (Dewi & Nugrahanti, 2025). Temuan audit yang dihasilkan auditor internal dapat berfungsi sebagai mekanisme perubahan perilaku organisasi ketika rekomendasi ditindaklanjuti oleh manajemen secara serius. Peran audit internal menjadi lebih strategis ketika bukti audit dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi kinerja organisasi, termasuk evaluasi terhadap proses manajemen persediaan. Hubungan tersebut menguatkan pandangan bahwa audit internal merupakan bagian integral dari sistem akuntabilitas yang berfungsi memastikan konsistensi prosedur operasional.

Faktor struktural lain seperti audit fee, rotasi auditor internal, dan audit tenure juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, khususnya pada perusahaan besar yang memiliki sistem persediaan kompleks berbasis teknologi (Patricia et al., 2024). Audit fee yang memadai memungkinkan auditor

menjalankan prosedur pemeriksaan dengan kedalaman yang optimal, termasuk pengujian fisik persediaan dan analisis harga pokok yang memerlukan waktu panjang. Rotasi auditor internal penting untuk memelihara objektivitas karena mencegah auditor terjebak pada kedekatan profesional yang berlebihan dengan manajemen bagian logistik atau pengadaan. Audit tenure yang terlalu panjang terbukti menurunkan ketajaman skeptisme auditor, terutama dalam kasus di mana auditor telah lama menangani unit persediaan yang sama.

Kualitas audit juga dipengaruhi pengalaman audit auditor internal, karena auditor yang lebih berpengalaman cenderung memahami pola risiko dalam proses persediaan, seperti kelemahan pada pencatatan perpetual dan ketidakakuratan stock opname (Surbakti & Wijayanti, 2022). Pengalaman dapat menjadi faktor yang memperkuat skeptisme profesional karena auditor lebih peka terhadap gejala ketidakwajaran dalam dokumen pendukung transaksi. Auditor yang berpengalaman mampu memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif terkait prosedur perbaikan sistem persediaan. Elemen tersebut menjadikan pengalaman sebagai komponen yang tidak dapat diabaikan dalam peningkatan kualitas audit internal.

Kualitas audit juga menjadi determinan penting dalam pencegahan kecurangan laporan keuangan, khususnya berkaitan dengan akun persediaan yang sering menjadi objek manipulasi nilai wajar maupun rekayasa kuantitas (Luthfiyyah, 2024). Audit internal yang berkualitas menghasilkan rekomendasi yang dapat memperkuat fungsi komite audit, sehingga proses pengawasan terhadap persediaan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Komite audit yang responsif terhadap temuan auditor internal mampu mendorong perbaikan struktur pengendalian persediaan secara berkelanjutan.

Penelitian yang menyoroti hubungan antara kualitas audit internal dengan efektivitas pengendalian persediaan menunjukkan bahwa auditor internal berperan dalam meminimalkan risiko kehilangan dan ketidaksesuaian kuantitas barang, khususnya pada perusahaan manufaktur (Simanjuntak, 2018). Keberadaan auditor internal yang aktif memonitor proses penyimpanan dan distribusi barang terbukti meningkatkan akurasi laporan stok. Auditor internal dapat mengidentifikasi kelemahan pada siklus pembelian, penerimaan, dan penyimpanan, yang kemudian menjadi dasar perbaikan kebijakan manajemen gudang. Hal tersebut menunjukkan bahwa audit internal memberikan dampak langsung terhadap efektivitas operasional persediaan.

Faktor independensi auditor internal juga ditemukan berpengaruh terhadap jumlah temuan audit yang berhubungan dengan persediaan, khususnya ketika auditor tidak memiliki keterlibatan langsung dengan departemen operasional (Subiyanto, 2012). Independensi menjadi penentu utama kemampuan auditor menyampaikan temuan tanpa tekanan dari pihak yang diaudit, sehingga laporan audit terkait persediaan dapat dianggap objektif dan dapat diandalkan. Auditor internal yang tidak bebas dari intervensi cenderung menunjukkan temuan yang lebih sedikit meskipun terdapat berbagai kelemahan yang signifikan dalam sistem persediaan.

Sintesis dari berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas audit internal dalam konteks pemeriksaan persediaan merupakan hasil kombinasi dari pengendalian internal, integritas dan independensi auditor, pengalaman audit, serta faktor struktural seperti audit fee dan masa penugasan auditor. Setiap faktor saling melengkapi dalam membentuk lingkungan pengawasan yang efektif untuk menjamin keandalan informasi persediaan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin kuat elemen-elemen tersebut, semakin besar kemungkinan organisasi memiliki laporan persediaan yang akurat dan bebas dari salah saji material. Kondisi tersebut menjadikan kualitas audit sebagai salah satu indikator paling penting dalam keberhasilan fungsi tata kelola organisasi.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas audit persediaan pada organisasi sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kompetensi teknis auditor internal dan integritas etika profesional yang melekat pada setiap pelaksanaan prosedur audit, di mana kompetensi mencakup penguasaan standar audit, pemahaman siklus persediaan, kemampuan analitis, serta pengalaman yang memadai sebagaimana ditunjukkan berbagai penelitian empiris yang menegaskan kontribusi signifikan pengetahuan dan keterampilan auditor terhadap ketepatan temuan audit; sementara etika dan integritas terbukti menjadi pilar moral yang menjaga objektivitas, keberanian mengungkap temuan, serta konsistensi auditor dalam mematuhi kode etik profesi yang mengurangi peluang terjadinya bias, konflik kepentingan, dan kelalaian terhadap penyimpangan persediaan, sehingga kualitas audit persediaan tidak hanya ditentukan oleh kapabilitas teknis auditor tetapi juga oleh nilai-nilai profesional yang mengarahkan auditor

menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan kredibel; dan keseluruhan bukti literatur mempertegas bahwa audit persediaan yang berkualitas tinggi tercapai ketika perusahaan mampu memperkuat kompetensi auditor internal, menanamkan etika profesional melalui budaya organisasi yang kuat, serta menyediakan struktur pengendalian internal yang mendukung proses audit, yang secara kolektif menghasilkan laporan persediaan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Adi (2025) Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*, Universitas Sulawesi Barat.
- Azhari, I., Rahayu, S., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Invoice*, 2(2), 139-184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>.
- Aziz, N. (2023). Peran Dan Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(3), 876-881. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.1990>.
- Dewi, M., & Nugrahanti, T. P. (2025). Audit Findings Sebagai Mekanisme Perubahan Pada Akuntabilitas Dan Kinerja Organisasi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.37478/jria.v6i2.5991>.
- Farid, J. S. A., Ikhtiar, K., & Muslim, M. (2022). Determinan efektivitas audit internal pemerintah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(4), 296-308. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i4.519>.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>.
- Herawaty, N. (2021). Determinan Kualitas Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud dengan Religiusitas Auditor Sebagai Variabel Moderating di Pemerintahan Provinsi Jambi, *Disertasi*, Universitas Jambi.
- Julica, L. A., & Meidy, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(3), 1064-73. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.3060>.
- Luthfiyyah, A. (2024). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Worldview (Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains)*, 3(2), 95-109. <https://doi.org/10.38156/worldview.v3i2.478>.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.855>.
- Nadhifah, M. S., Mahmudah, A., Dilasari, A. P., Salukh, A., & Ani, H. N. (2024). Pengendalian Internal, Kompetensi SDM, dan Kualitas Laporan Keuangan: Peran Moderasi Audit Internal. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 41(1), 60-72. <https://doi.org/10.58906/melati.v41i1.217>.
- Patricia, G., Suci, R. G., & Suriyanti, L. H. (2024). Pengaruh Audit Fee, Rotasi Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2008-2027. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4691>.
- Putra, R. B. A., & Mustafida, N. (2025). Determinan Kualitas Audit: Peran Kompetensi Auditor, Teknik Audit Berbantuan Komputer, dan Tekanan Anggaran Waktu. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 366-377. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.865>.
- Putri, N., Hasan, N. A., Hikmah, N., Hamid, M. F., Setiawansyah, M. H., & Oktaviyah, N. (2022). Literature Review: Kode Etik Profesi Akuntan, Audit Internal, dan Implementasi Sistem Pengendalian Intern pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 87-96.
- Rajafi, L. R., Irianto, G., & Baridwan, Z. (2024). Analisis determinan kualitas audit internal sektor publik di Indonesia: Systematic literature review. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 31(2), 89-108. <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i2.1437>.

- Ramadhan, M. M. (2025). The Quality of Internal Audit Implementation is Affected By The Competence And Objectivity of Internal Auditor at PT Sarana Panca Nusantara. *Journal of Accounting Inaba*, 4(1), 22-34. <https://doi.org/10.56956/jai.v4i1.429>.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: pengaruh kompetensi, profesionalisme auditor, dan integritas terhadap kualitas audit internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295-1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>.
- Simanjuntak, T. P. (2018). Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada PT Swastikalautan Nusa Persada Medan. *Jurnal Darma Agung*, 26(1), 421-435.
- Subiyanto, N. T. (2012). Independensi Dan Kualitas Auditor Internal Terhadap Temuan Audit. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 83-88.
- Suhidayat, T., Evianti, D., & Yusuf, M. (2024). The Influence of Auditor Competence and Independence on Internal Audit Quality: The Mediating Role of Risk-Based Audit. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 3(1), 44-51. <https://doi.org/10.32897/ajib.2024.3.1.3643>.
- Surbakti, M. A., & Wijayanti, N. A. (2022). Konflik peran dan pengalaman audit dalam mempengaruhi audit judgment dengan skeptisisme profesional sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 562. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i03.p01>.
- Tantra, G., & Kuntadi, C. (2025). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(7), 49-64. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i7.616>.
- Wijayanti, S., Haryono, Mushin, Rusliyawati, & Kapriana, A. P. (2024). Determinasi Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 7(2), 151–164. <https://doi.org/10.35326/jiam.v7i2.6411>.
- Yulius, N. K. (2018). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 2(2), 113-123. <https://doi.org/10.36555/jasa.v2i2.183>.
- Zaynuri, M., & Kuntadi, C. (2025). Factors Affecting Internal Audit Quality: Audit Experience, Independence and Competence. *Mesari (Management, Economics, Accounting, and Business Research Innovations)*, 1(1), 18-26. <https://doi.org/10.70103/mesari.v1i2>.